

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi ekonomi yang dalam kegiatannya mempunyai tujuan tertentu. Setiap perusahaan memerlukan informasi untuk mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu, dan dapat dilihat apakah perusahaannya mengalami kemajuan atau kemunduran. Hal ini dapat dilihat dari informasi Akuntansi yang berupa Laporan Keuangan yang salah satunya yaitu laporan arus kas.

“Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama satu periode akuntansi, karena itu laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi, serta pembiayaan perusahaan selama satu periode, dalam bentuk yang dapat merekomendasi saldo kas awal dan akhir” (Keiso.dkk, 2008 :306)

Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Setiap perusahaan memerlukan kas untuk menjalankan kegiatan operasi, melunasi kewajiban, dan membagikan deviden kepada para pemegang saham. Oleh karena itu manajemen harus mendayagunakan kas, khususnya kas atau uang yang sementara menganggur dan tidak digunakan untuk

melaksanakan kegiatan normalnya, hal ini diperlukan untuk menghindari resiko rugi.

Informasi tentang arus kas yang dianggarkan dapat menghasilkan informasi yang relevan, karena dari aliran kas ini dapat diketahui kebutuhan untuk operasi perusahaan dari sumber penerimanya. Selain itu manfaat informasi arus kas pun sangat penting bagi para investor dan kreditor untuk memprediksi kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian manager keuangan dapat mengalokasikan dana untuk investasi. Laporan arus kas dapat digunakan sebagai dasar menaksir kebutuhan dimasa yang akan datang, sedangkan bagi para kreditor atau investor dengan adanya laporan arus kas akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikannya.

Jika kinerja manajemen arus kas yang menurun mengakibatkan dana atau uang yang terdapat dalam kas banyak atau berlebih, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu arus kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya, ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, atau dapat dikatakan mampu menawarkan likuiditas bagi perusahaan, sebab arus kas operasi dapat membantu

para pengguna laporan keuangan untuk menilai likuiditas, dimana likuiditas merupakan kedekatan aktiva dan kewajiban pada arus kas operasi. Arus kas operasi dapat memberikan informasi tentang perubahan struktur keuangan salah satunya likuiditas. Perusahaan harus menemukan formula yang sesuai tentang bagaimana mengelola arus kas untuk memastikan bahwa kewajibannya dapat dilunasi dengan cepat sebelum tiba masa jatuh tempo, terlebih kewajiban jangka pendek, karena rentang waktu bagi perusahaan untuk membayar utangnya relatif cepat. Salah satunya dengan menggunakan indikator dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas (liquidity ratio). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas yang rendah dapat menyebabkan perusahaan mengalami banyak kerugian, diantaranya tidak terpenuhinya kewajiban kepada kreditor, dapat mengurangi kebebasan perusahaan untuk meningkatkan pelayanan atau melakukan kebijakan, kerugian atas kesempatan mendapatkan keuntungan dari diskon, bahkan dapat mengarahkan perusahaan kepada kebangkrutan.

Suatu perusahaan apabila memperoleh sumber dana melalui pinjaman, maka perusahaan tersebut harus mampu melunasi pinjamannya tepat pada waktunya, baik pokok utang maupun bunganya. Tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar utang- utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya disebut likuiditas. Dan perusahaan tidak mampu mengendalikan tingkat likuiditasnya (perusahaan ilikuid), akan menghilangkan kepercayaan dari pihak yang bersangkutan (kreditor) yang dapat menurunkan kemampuan perusahaan

untuk mengembangkan usahanya, dan perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya berupa kewajiban didalam perusahaan, akan menghambat aktivitas operasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan. Arti penting aspek likuiditas pada suatu perusahaan akan sangat dirasakan pada berbagai akibat yang merugikan atau tidak dapat digunakan kesempatan untuk memperoleh laba jika perusahaan berada dalam keadaan ilikuid.

Bayu Pariama Batam merupakan bidang yang menjanjikan untuk berkembang di Indonesia melihat potensi jumlah penduduk yang besar dan rasio kepemilikan rumah yang cukup rendah. Kondisi lainnya adalah semakin meningkatnya daya serap pasar terhadap produk *property*, karena rumah termasuk kebutuhan primer atau kebutuhan yang harus dipenuhi serta adanya usaha-usaha untuk menarik para investor. Perusahaan Bayu Pariam Batam biasanya melakukan penjualan dengan sistem kredit dan angsuran jangka panjang, sehingga perusahaan harus bisa menjaga kas perusahaannya. Penjualan kredit menimbulkan piutang dan terkait dengan ketersediaan kas, sehingga dapat mengukur likuiditas perusahaan. Oleh karena itu PT. Bayu Pariama Batam dihadapkan pada suatu keputusan penting untuk meningkatkan kemampuan likuiditas perusahaan melalui kinerja yang ada pada perusahaan tersebut, salah satunya dari aktivitas operasi.

Berdasarkan hal- hal yang diuraikan di atas maka peneliti melakukan penelitian pada PT. BAYU PARIAMA BATAM yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan perumahan dan *property*. Karena dengan melihat pengaruh arus kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan maka kita dapat mengetahui kondisi perusahaan tersebut.

Mengingat pentingnya pengelolaan arus kas dalam perusahaan yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaan, maka tertarik menyusun skripsi yang berjudul ” **Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Perusahaan pada PT. Bayu Pariama Batam**“.

B. Perumusan Masalah

Dengan pentingnya pengelolaan kas terhadap jalannya kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, maka penulis mencoba merumuskan masalah pada PT. Bayu Pariama Batam sebagai berikut : **Apakah Arus Kas Operasi Berpengaruh Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan ?**

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah : **“untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap tingkat likuiditas PT. Bayu Pariama Batam”**.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan ; kiranya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan suatu pertimbangan untuk terciptanya kebijakan yang lebih baik kedepannya sehingga perusahaan dapat berkembang pada masa yang akan datang.
2. Bagi Peneliti ; Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai lapran keuangan, khususnya mengenai laporan Arus Kas.
3. Bagi Pembaca ; Dapat dijadikan sebagai tambahan refrensi untuk memahami cara menganalisis laoporan arus kas dalam melakukan penelitian selanjutnya